



Dosen UB Dampingi Perizinan Usaha Produk Olahan Ikan Tawar Masyarakat Desa Senggrenng

Achmad Sarjono - JATIM.KAMPAI.CO.ID

Jul 18, 2022 - 20:29



MALANG - Desa Senggrenng Kecamatan Sumber Pucung – Kabupaten Malang, merupakan wilayah yang berpotensi untuk pengembangan wisata alam, perikanan, dan pertanian. Komoditas unggulannya adalah pertanian padi dengan

jumlah produksi sekitar dua ribu ton per tahun dan 180 ton per tahun untuk ikan air tawar.

Dari segi lokasi terletak strategis, mudah dicapai, terhubung dengan daerah lain, terdapat jalur transportasi jalan raya, dekat dengan Bendungan Sutami serta berada di kawasan klaster sapi potong Kabupaten Malang. Sehingga dapat dilakukan pengembangan usaha perikanan air tawar.

Tahun 2021 lalu tim doktor mengabdikan Universitas Brawijaya (UB) telah melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk pembinaan, pendampingan, dan pelatihan penanganan pascapanen ikan air tawar.

Kali ini tim yang diketuai oleh Dr. Nanang Febrianto, S.Pt., MP (Fakultas Peternakan), beranggotakan Prof.Dr.Ir. Trinil Susilawati, MS, IPU., ASEAN Eng (Fakultas Peternakan), Dr. Dedes Amertaningtyas, S.Pt., MP (Fakultas Peternakan), Hefti Salis Yufidasari, S.Pi, MP (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan), dan Sri Sulasmiyati, S.Sos, MAP (Fakultas Ilmu Administrasi) akan melakukan pendampingan dan pengurusan izin usaha, Senin (18/7/2022).

Kegiatan itu sebagai langkah pengembangan usaha olahan air tawar dari UMKM. Mereka melibatkan mahasiswa Fakultas Peternakan UB yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).

Program kerja yang akan dilaksanakan meliputi pengenalan dan pentingnya izin usaha setempat, pendampingan pembuatan produk bakso dan nugget, penyuluhan perizinan produk, sosialisasi penerapan pangan, edukasi pengolahan limbah dan kepedulian lingkungan, pembuatan akun sosial media, serta kemajuan dan evaluasi.

“Kami berharap melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Senggreng. Sekaligus kembangkan potensi wisata alam dan peternakan ikan tawar.” ungkap Dr. Nanang. (dta)